

Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Motivasi Siswa Materi Perdagangan Internasional di MTSn 1 Kota Blitar

Dewi Sophia Ariani^{1*}, Hendra Pratama²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: dewisophiaariani@gmail.com¹, hendra.pratama@uinsatu.ac.id²

*Korespondensi penulis: dewisophiaariani@gmail.com

Abstract. This study aims to determine whether the problem solving method can improve critical thinking skills and motivation of class VII students at Mtsn 1 Kota Blitar. The researcher used a quantitative research method, using a control class and an experimental class. The study was conducted with 36 students in the control class and 38 students in the experimental class. The results of the T-Test on the critical thinking questionnaire showed that there was a significant difference between the problem solving learning model and students' critical thinking, this is evidenced by a significance value of 0.73. The decision of $0.73 > 0.05$ indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted, the results of the T-Test on the learning motivation questionnaire show that there is a significant difference between the problem solving learning model and students' learning motivation, this can be proven by a significance value of 0.001. The decision where $0.001 > 0.05$ indicates that H_0 is rejected while H_a is accepted. The results of the T-Test on student learning outcomes obtained from the pre-test and post-test show that there is a significant influence between the problem solving learning model and student learning outcomes. This is proven by a significance value of 0.000. The decision where $0.000 > 0.05$ indicates that H_0 is rejected while H_a is accepted.

Keywords: Critical Thinking, Learning Motivation, Problem Solving.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan motivasi siswa kelas VII di Mtsn 1 Kota Blitar. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas kelas eksperimen. Penelitian di lakukan dengan siswa di kelas kontrol sebanyak 36 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 38 siswa. Hasil dari uji T- Test terhadap angket berfikir kritis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran problem solving dengan berfikir kritis siswa hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi 0,73. Keputusan $0,73 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, Hasil Uji T-Test terhadap angket motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran problem solving dengan motivasi belajar siswa hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi 0,001. Keputusan dimana $0,001 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak sedangkan H_a di terima. Hasil Uji T-Test mengenai hasil belajar siswa yang di dapatkan dari pre test dan post test menunjukan ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran problem solving dengan hasil belajar siswa hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi 0,000. Keputusan dimana $0,000 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak sedangkan H_a di terima.

Kata Kunci: Berfikir Kritis, Motivasi Belajar, Problem Solving.

1. PENDAHULUAN

Problem Solving merupakan suatu proses yang di rancang untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Problem solving bermakna ganda yaitu proses memecahkan masalah atau *solution* (Solusi). Ketika di hadapkan masalah, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih solusi dan mengembangkannya, sehingga memungkinkan memperluas proses berfikir. Metode pembelajaran problem solving merupakan sebuah metode pembelajaran yang di lakukan dengan untuk melatih siswa agar bisa

Received: Mei 18, 2025; Revised: Juni 04, 2025; Accepted: Juni 20, 2025; Published: Juni 23, 2025

memiliki kemampuan berfikir kritis untuk memecahkan sebuah permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah metode pembelajaran masih sering dilakukan dengan konvensional (metode ceramah) hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan. Siswa hanya menggunakan LKS dan buku paket. Metode pembelajaran konvensional akan membuat siswa menjadi malas untuk berfikir kritis mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran IPS siswa lebih banyak menunjukkan kurang motivasi belajar siswa yang ditandai masih ada siswa yang tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung. Akibatnya, dalam proses pembelajaran IPS masih sering dijumpai adanya siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan, padahal pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima akal sehat.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena perkembangan globalisasi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, terutama dalam memahami materi permasalahan permasalahan sosial. Dengan mengkaji pengaruh metode pembelajaran Problem Solving, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi siswa di MTsN 1 Kota Blitar. Temuan dari penelitian ini sangat relevan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Pembelajaran problem solving dilakukan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis dibutuhkan untuk membantu membuat keputusan yang dipikirkan dengan matang, dapat menemukan dan memberikan solusi dengan bijak atas sebuah permasalahan, dan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis. Pembelajaran problem solving juga dilakukan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran problem solving mendorong mereka untuk selalu ingin merasa tau dan lebih tertarik dengan permasalahan permasalahan sosial, hal ini juga meningkatkan kemandirian belajar siswa dituntut untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan analisis mereka, Meningkatkan rasa pencapaian apabila siswa dapat menjawab pertanyaan pertanyaan yang mereka anggap sulit itu merupakan sebuah pencapaian dan hal tersebut menjadi motivasi siswa agar dapat terus belajar dan selalu berusaha untuk tidak menyerah apabila menemukan kesulitan. Penelitian ini memberi wawasan bahwa penggunaan metode *Problem Solving* dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Hal ini mengarahkan pada pentingnya penerapan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu yang berkaitan dengan metode dan alasan mengapa metode tersebut digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:205). Metode Quasi Exsperimental Dseign (eksperimen semu) yaitu jenis eksperimen yang menggunakan seluruh subjek yang utuh (intack Gruop) untuk diberi perlakuan (treatment) untuk Quasi Exsperimental Dseign (eksperimen semu) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Counterbalanced Design. Desain dalam penelitian ini bila dibuat bagan sebagai berikut:

Tabel 1. Pola Desain *Nonequivalent Control Grup*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_1	X_2	O_2

O_1 : Test awal (*Pre test*) kelas eksperimen dan kontrol.

O_2 : Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kontrol.

X_1 : Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Solving.

X_2 : Perlakuan pada kelompok kontrol dengan menggunakan saintifik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

A. Uji Validitas

1) Uji Validitas Soal Pre Test

Uji Validitas instrument soal post test di lakukan kepada 36 responden. Dan pengujian di lakukan menggunakan SPSS 24.0. Berikut ini merupakan tabel hasil uji validitas soal pre test:

Tabel 1. Validasi Soal Pre Test

Butir soal	R hitung (X_{ry})	R Tabel (N=36) Tingkat Signifikan 5%	Keterangan
1	0.464	0.329	Valid
2	0.470	0.329	Valid
3	0.529	0.329	Valid
4	0.341	0.329	Valid
5	0.528	0.329	Valid
6	0.512	0.329	Valid
7	0.386	0.329	Valid
8	0.662	0.329	Valid
9	0.445	0.329	Valid
10	0.495	0.329	Valid

Hasil hitung uji validitas dengan spss 24.0 sebanyak 36 siswa dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0.329$. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa R hitung lebih besar dari R Tabel dengan hasil *person correlation* pada soal 1 sampai 10 yakni (0.431), (0.475) (0.533) (0.374), (0.576) , (0.575), (0.440), (0.572), (0.346), (0.489) > 0.329 maka 10 soal pre test dinyatakan valid. Instrumen di nyatakan valid karena dari 10 soal tersebut memiliki nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

2) Hasil Uji Validitas Soal Post Test.

Uji Validitas instrument soal post test di lakukan kepada 36 responden. Dan pengujian di lakukan menggunakan SPSS 24.0. Berikut ini merupakan tabel hasil uji validitas soal pre test :

Tabel 2. Validasi Soal Post Test

Butir soal	R hitung (Xry)	R Tabel (N=36) Tingkat Signifikan 5%	Keterangan
1	0.388	0.329	Valid
2	0.447	0.329	Valid
3	0.562	0.329	Valid
4	0.388	0.329	Valid
5	0.395	0.329	Valid
6	0.387	0.329	Valid
7	0.502	0.329	Valid
8	0.330	0.329	Valid
9	0.380	0.329	Valid
10	0.552	0.329	Valid
Uraian			
1	0.428	0.329	Valid
2	0.419	0.329	Valid
3	0.462	0.329	Valid
4	0.515	0.329	Valid
5	0.541	0.329	Valid

Hasil uji validias soal post test dengan spss 24.0 sebanyak 36 siswa , apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0,329$ maka butir soal di nyatakan valid. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa R hitung lebih besar dari R Tabel dengan hasil *person correlation* pada soal 1 sampai 10 dan uraian 1 sampai 5 yakni (0.388), (0.447), (0.562),(0.388), (0.395), (0.387), (0.502), (0.330), (0.552), (0.428), (0.419), (0.462), (0.515), (0.541) > 0.329 maka 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian soal post test dinyatakan valid. Instrumen di nyatakan valid karena dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian tersebut memiliki nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

3) Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Uji Validitas instrument angket motivasi belajar di lakukan kepada 36 responden. Dan pengujian di lakukan menggunakan SPSS 24.0. Berikut ini merupakan tabel hasil uji validitas angket motivasi belajar :

Tabel 3. Uji Validasi Angket Motivasi Belajar Siswa

Butir soal	R hitung (Xry)	R Tabel (N=36) Tingkat Signifikan 5%	Keterangan
1	0.424	0.329	Valid
2	0.346	0.329	Valid
3	0.339	0.329	Valid
4	0.379	0.329	Valid
5	0.448	0.329	Valid
6	0.373	0.329	Valid
7	0.517	0.329	Valid
8	0.391	0.329	Valid
9	0.371	0.329	Valid
10	0.404	0.329	Valid
11	0.345	0.329	Valid
12	0.486	0.329	Valid
13	0.364	0.329	Valid
14	0.501	0.329	Valid
15	0.582	0.329	Valid
16	0.364	0.329	Valid
17	0.716	0.329	Valid
18	0.716	0.329	Valid
19	0.468	0.329	Valid
20	0.672	0.329	Valid
21	0.493	0.329	Valid
22	0.572	0.329	Valid
23	0.339	0.329	Valid
24	0.381	0.329	Valid
25	0.358	0.329	Valid
26	0.387	0.329	Valid
27	0.370	0.329	Valid
28	0.370	0.329	Valid
29	0.443	0.329	Valid
30	0.350	0.329	Valid
31	0.341	0.329	Valid
32	0.420	0.329	Valid
33	0.334	0.329	Valid
34	0.331	0.329	Valid
35	0.401	0.329	Valid

Hasil uji validias angket motivasi belajar siswa dengan spss 24.0 sebanyak 36 siswa , apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0,329$ maka butir soal di nyatakan valid. Dari tabel di atas menunjukan bahwa R hitung lebih besar dari R Tabel dengan hasil *person correlation* pada soal angket 1 sampai 35 yakni (0.424), (0.346), (0.339), (0.379), (0.448), (0.373), (0.517), (0.391), (0.371), (0.404), (0.345), (0.486), (0.364), (0.501),

(0.582), (0.364), (0.716), (0.716), (0.468), (0.672), (0.493), (0.572), (0.339), (0.381), (0.358), (0.387), (0.370), (0.370), (0.443), (0.350), (0.341), (0.420), (0.334), (0.331), (0.401) > 0.329 maka 35 soal angket motivasi belajar dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan valid karena dari 35 soal angket motivasi belajar tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel.

4) Hasil Uji Validitas Angket Berfikir Kritis

Uji Validitas instrument angket berfikir kritis dilakukan kepada 36 responden. Dan pengujian dilakukan menggunakan SPSS 24.0. Berikut ini merupakan tabel hasil uji validitas angket berfikir kritis :

Tabel 4. Uji Validasi Angket Berfikir Kritis

Butir soal	R hitung (Xry)	R Tabel (N=36) Tingkat Signifikan 5%	Keterangan
1	0.452	0.329	Valid
2	0.428	0.329	Valid
3	0.570	0.329	Valid
4	0.711	0.329	Valid
5	0.560	0.329	Valid
6	0.601	0.329	Valid
7	0.467	0.329	Valid
8	0.615	0.329	Valid
9	0.651	0.329	Valid
10	0.713	0.329	Valid
11	0.583	0.329	Valid
12	0.538	0.329	Valid
13	0.720	0.329	Valid
14	0.376	0.329	Valid
15	0.613	0.329	Valid
16	0.682	0.329	Valid
17	0.660	0.329	Valid
18	0.693	0.329	Valid
19	0.646	0.329	Valid
20	0.540	0.329	Valid

Hasil uji validitas angket berfikir kritis siswa dengan spss 24.0 sebanyak 36 siswa, apabila r hitung > r tabel = 0,329 maka butir soal dinyatakan valid. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa R hitung lebih besar dari R Tabel dengan hasil *person correlation* pada soal angket 1 sampai 20 yakni (0.452), (0.428), (0.570), (0.711), (0.560), (0.601), (0.467), (0.615), (0.651), (0.713), (0.583), (0.538), (0.720), (0.376), (0.613), (0.682), (0.660), (0.693), (0.646), (0.540) > 0.329 maka 35 soal angket berfikir kritis dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan valid karena dari 20 soal tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel.

B. Uji Hasil Reabilitas

Metode test yang digunakan yakni dengan memberikan soal test kepada kelas kontrol, dan kelas eksperimen soal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran problem solving di dalam pembelajaran. Untuk pre test yakni di lakukan secara berkelompok satu kelompok terdiri dari 6 siswa , soal nya terdiri atas 10 soal. Untuk post test siswa secara individu mengerjakan soal yang terdiri dari 10 Pilihan Ganda dan 5 Uraian. Peserta didik juga di berikan angket motivasi belajar dan angket Berfikir kritis. Instrumen minat belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui seberapa besar akumulasi minat peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol , sedangkan angket berfikir kritis digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1) Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	36

Berdasarkan tabel di atas mengenai pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap motivasi belajar siswa di dapatkan hasil bahwa uji reabilitas dengan Alpha Cronbach menunjukan sebesar 0,867. Nilai 0,731 termasuk dalam kategori 0,81-1,00 yang dapat di simpulkan bahwa hasil tersebut termasuk kategori sangat reliabel.

2) Hasil Uji Reabilitas Angket Berfikir Kritis

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Angket Berfikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	20

Berdasarkan tabel di atas mengenai pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap berfikir kritis siswa di dapatkan hasil bahwa uji reabilitas dengan Alpha Cronbach menunjukan sebesar 0,912. Nilai 0,912 termasuk dalam kategori 0,81-1,00 yang dapat di simpulkan bahwa hasil tersebut termasuk sangat reliabel.

3) Hasil Uji Reabilitas Soal Pre Test

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Soal Pre Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.627	10

Berdasarkan tabel di atas mengenai uji reabilitas soal pre test di dapatkan hasil bahwa uji reabilitas dengan Alpha Cronbach menunjukkan sebesar 0,627. Nilai 0,627 termasuk dalam kategori 0,61-0,80 yang dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut termasuk kategori reliabel.

a) Hasil Uji Reabilitas Soal Post Test

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas Soal Post Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	15

Berdasarkan tabel di atas mengenai uji reabilitas soal post test di dapatkan hasil bahwa uji reabilitas dengan Alpha Cronbach menunjukkan sebesar 0,703. Nilai 0,703 termasuk dalam kategori 0,61-0,80 yang dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut termasuk kategori reliabel.

Uji Prasayarat

A. Uji Normalitas

Pengujian distribusi normalitas dilakukan pada hasil test akhir yaitu hasil post test kemampuan berpikir kreatif. Pengujian normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0 dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

1) Uji Normalitas Data Pre Test dan Post Test

Tabel 10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pre_Test_Kelas_Eksperi men	Post_Test_Kelas_Eksperi men	Pre_Test_Kelas_Kont rol	Post_Test_Kontr ol
N		38	38	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.95	87.00	70.33	82.36
	Std. Deviation	3.890	6.273	6.352	6.128
Most Extreme Differences	Absolut e	.150	.138	.146	.107
	Positive	.121	.078	.115	.107
	Negativ e	-.150	-.138	-.146	-.099
Test Statistic		.150	.138	.146	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 ^c	.065 ^c	.051 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Di atas dapat dilihat bahwa asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.30, 0.65, 0.51 dan 0.200 > 0.05 dari hasil uji normalitas pada nilai soal pre test, post test kelas eksperimen dan pre test dan post test kelas kontrol. Maka dapat dinyatakan bahwa pre test yang berjumlah 10 soal dan post test berjumlah 10 pilihan ganda dan 10 uraian dinyatakan normal.

2) Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

Tabel 11. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Kelas_Eksperimen	Kelas_Kontrol
N			38	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		83.37	75.78
	Std. Deviation		9.169	9.824
Most Extreme Differences	Absolute		.125	.083
	Positive		.069	.083
	Negative		-.125	-.068
Test Statistic			.125	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)			.139 ^c	.200 ^{c,e}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.553 ^d	.947 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.540	.941
		Upper Bound	.565	.952
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.				
e. This is a lower bound of the true significance.				

Dari di atas dapat di lihat bahwa asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.139, $0.200 > 0,05$ dari hasil uji normalitas pada angket motivasi belajar kelas eksperimen dan angket motivasi belajar kelas kontrol. Maka dapat di nyatakan bahwa angket motivasi belajar yang berjumlah 35 soal Uji Normalitas Angket Berfikir Kritis.

Tabel 12. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Kelas_Eksperimen	Kelas_Kontrol
N			38	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		82.82	79.14
	Std. Deviation		8.624	8.767
Most Extreme Differences	Absolute		.084	.166
	Positive		.084	.166
	Negative		-.065	-.093
Test Statistic			.084	.166
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.014 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.937 ^e	.254 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.931	.242
		Upper Bound	.944	.265
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.				

Hasil uji normalitas angket berfikir kritis kelas eksperimen signifikansi yang di peroleh adalah 0,200^{cd} yang menunjukan data memiliki signifikansi diatas 0.005 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelas kontrol memiliki signifikansi yang sama yakni 0,14 yang menunjukan data memiliki signifikansi diatas 0.005 maka data tersebut berdistribusi normal

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang di lakukan untuk mengetahui sebuah sampel yang di gunakan dalam penelitian memiliki varians yang seragam atau tidak. Data yang akan di uji dalam uji homogenitas adalah data angket berfikir kritis , data angket motivasi belajar siswa dan juga nilai post test dan pre test siswa di nyatakan normal.

1) Uji Homogenitas Pre test dan Post Test

Tabel 13. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Pre_Test_Post_Test_Kelas_Kontrol_dan_Eksperimen	Based on Mean	1.815	1	146	.180
	Based on Median	1.794	1	146	.183
	Based on Median and with adjusted df	1.794	1	144.222	.183
	Based on trimmed mean	1.822	1	146	.179

Dari tabel dapat di lihat bahwa hasil uji homogenitas pada soal post test dan pre test memperoleh levene statistic sebesar 1.815 dan memperoleh signifikansi $0.180 > 0,05$. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil nilai post test dan pre test di nyatakan homogen.

2) Uji Homogenitas Angket Berfikir Kritis

Tabel 14. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Angket_Berfikir_Kritis	Based on Mean	.246	1	72	.621
	Based on Median	.121	1	72	.729
	Based on Median and with adjusted df	.121	1	71.958	.729
	Based on trimmed mean	.235	1	72	.629

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa levene stastistic dalam uji homogenitas angket berfikir kritis yakni 0,248 dan memiliki signifikansi $0,621 > 0,05$ sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa angket berfikir kritis dinyatakan homogen.

3) Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar

Tabel 15. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Angket_Motivasi_Belajar	Based on Mean	.188	1	72	.666
	Based on Median	.179	1	72	.674
	Based on Median and with adjusted df	.179	1	71.649	.674
	Based on trimmed mean	.193	1	72	.662

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa levene stastistic dalam uji homogenitas angket motivasi belajar yakni 0,666 dan memiliki signifikansi $0,666 > 0,05$ sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa angket motivasi belajar dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang di lakukan bertujuan untuk menguji dugaan sementara yang telah di buat. Pengujian pada penelitian ini di gunakan untuk menguji apakah dengan menerapkan model pembelajaran problem solving pada kegiatan pembelajaran akan memepengaruhi motivasi dan Tingkat berfikir kritis siswa atau tidak. Untuk pengujian menggunakan aplikasi SPSS.24.0. Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar Siswa

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran problem solving terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar.

H_0 : Tidak ada nya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran problem solving terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar.

b. Berfikir Kritis

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran problem solving terhadap Berfikir kritis siswa kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar.

H_0 : Tidak ada nya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran problem solving terhadap Berfikir kritis siswa kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar.

c. Test Hasil Belajar

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran problem solving terhadap test hasil belajar siswa kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar.

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran problem solving terhadap test hasil belajar siswa kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar

Pengambilan keputusan dalam hipotesis ini adalah :

- 1) Jika nilai Sig (2-Tiled) < 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak.
- 2) Jika nilai Sig (2-Tiled) > 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

Hasil Uji Angket Berfikir Kritis

Tabel 16. Hasil Uji Angket Berfikir Kritis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Angket_Berfikir_Kritis	Equal variances assumed	.246	.621	-1.818	72	.073	-3.677	2.022	-7.708	.354
	Equal variances not assumed			-1.818	71.636	.073	-3.677	2.023	-7.710	.356

Berdasarkan data di atas maka dari uji T-Test mengenai angket berfikir kritis dapat di simpulkan bahwa angket berfikir kritis memiliki nilai sig. (2 tailed) 0,73. Mengacu pada kriteria pengambilan Keputusan dimana sig (2-tiled) 0,73 > 0,05 hal ini menunjukan bahwa H_0 di tolak sedangkan H_a di terima. Dengan demikian dapat di simpulkan bawa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran problem solving dengan berfikir kritis siswa.

Hasil Uji Angket Motivasi Belajar**Tabel 17. Hasil Uji Angket Motivasi Belajar**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Angket_Motivasi_Belajar	Equal variances assumed	.188	.666	-3.438	72	.001	-7.591	2.208	-11.992	-3.189
	Equal variances not assumed			-3.431	70.917	.001	-7.591	2.212	-12.002	-3.180

Bedasarkan data di atas maka dari uji T-Test mengenai angket motivasi belajar dapat di simpulkan bahwa angket motivasi belajar memiliki nilai sig (tailed) 0,001. Mengacu pada kriteria pengambilan Keputusan dimana sig (tailed) 0,001 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak sedangkan H_a di terima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran problem solving dengan motivasi belajar siswa.

Hasil Uji Test Hasil Belajar**Tabel 18. Hasil Uji Test Hasil Belajar**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Pre_Test_Dan_Post_Test	Equal variances assumed	1.728	.191	4.202	144	.000	5.545	1.320	2.937	8.153
	Equal variances not assumed			4.171	134.850	.000	5.545	1.329	2.916	8.174

Bedasarkan data di atas maka dari uji T-Test mengenai hasil belajar siswa dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai sig (2-tailed) 0,000. Mengacu pada kriteria pengambilan Keputusan dimana 0,000 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak sedangkan

Ha di terima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran problem solving dengan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji t paired sampel test dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi (sig) > 0,73 maka hipotesis (H_0) di tolak dan (H_a) yang berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran problem solving memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal ini di tunjukan oleh nilai rata rata angket berfikir kritis yang memiliki nilai 83. Hasil data proses pembelajaran siswa lebih aktif bertanya , menjawab , menyanggah dan memberi masukan pada saat proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran problem solving. Hasil analisis menunjukan bahwa metode pembelajaran problem solving berpengaruh terhadap Tingkat berfikir kritis siswa kelas 8 mata pelajaran IPS di Mtsn 1 Kota Blitar.

Bedasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji t paired sampel test dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi (sig) > 0,001 maka hipotesis (H_0) di tolak dan (H_a) yang berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran problem solving memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal ini di tunjukan oleh nilai rata rata angket motivasi belajar yang memiliki nilai 83. Hasil data proses pembelajaran siswa lebih aktif bertanya , menjawab , menyanggah dan memberi masukan pada saat proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran problem solving. Hasil analisis menunjukan bahwa metode pembelajaran problem solving berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 mata pelajaran IPS di Mtsn 1 Kota Blitar.

Bedasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji t paired sampel test dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi (sig) > 0,000 maka hipotesis (H_0) di tolak dan (H_a) yang berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran problem solving memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal ini di tunjukan pada saat pre test siswa mendapatkan nilai rata rata 77 kemudian setelah di berikan pembelajaran dengan metode problem solving siswa mendapatkan nilai rata rata post test 87. Hasil analisis menunjukan bahwa metode pembelajaran problem solving berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 8 mata pelajaran IPS di Mtsn 1 Kota Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Irfan Asfar, & Syarif Nur. (2018). *Model pembelajaran problem posing & solving meningkatkan kemampuan pemecahan masalah* (H. Wijaya, Ed.; Cetakan ke-1). CV Jejak.
- Afi Parnawi. (2019). *Psikologi belajar* (Cetakan ke-1). Dee Publisher.
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Maulyda, M. A. (2020). Critical dan problem solving dalam pembelajaran IPS untuk menjawab tantangan abad 21. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 24–25. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Khairani, I., & Safitri, R. (2018). Penerapan metode pembelajaran problem solving untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi usaha dan energi di MAN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 32–40. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9814>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4).
- Rusmin, L., Misrahayu, Y., Pongpalilu, F., Radiansyah, D., & Dwiyanto. (2024). Critical thinking and problem-solving skills in the 21st century: A qualitative study. *Journal of Social Science*, 1(5), 144–162.
- Salsa Novianti Ariadila, Y. F. N. Silalahi, F. Hanan Fadiyah, U. Jamaludin, & S. Setiawan. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20).
- Sartika, W., & Sari, I. (2022). Empowering students' critical thinking skills using problem-based learning. *International Bulletin of Education and Research*, 24(2).
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Jamarah, & Aswan Zain. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Syamsuddin, A. (2007). *Pendidikan kependidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tokan, R. I. (2016). *Sumber kecerdasan manusia (Human Quotient Resource)*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Bumi Aksara.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama, *Januari*, 28(1).